

Pengaruh Literasi Keuangan dan Persyaratan Kredit terhadap Akses Kredit Formal pada UMKM di Surabaya

Oktavianti, V., Hakim, M.S., Kunaifi, A.

Jurusan Manajemen Bisnis, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

e-mail: ms_hakim@mb.its.ac.id

Abstrak—Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia yang begitu pesat mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Adanya kebijakan pemerintah tentang pembiayaan UMKM memotivasi UMKM agar mampu menciptakan sistem pembiayaan yang baik sehingga mempengaruhi kemudahan mengakses kredit. Pada studi literatur disebutkan bahwa mengakses kredit formal merupakan hal penting karena lembaga penyedia kredit formal lebih memiliki ketersediaan dana daripada lembaga penyedia kredit informal. Di beberapa negara berkembang, UMKM mengakses kredit informal karena persyaratan kreditnya lebih mudah daripada persyaratan kredit di lembaga penyedia kredit formal. Akses kredit yang dilakukan pada usaha kecil juga didasari oleh perilaku perbankan dimana perilaku perbankan pemilik UMKM dipengaruhi oleh literasi keuangan. Upaya yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM dalam meningkatkan literasi keuangan adalah memberikan pelatihan keuangan yang dianalisis efektivitasnya dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan persyaratan kredit terhadap akses kredit formal serta mengetahui efektivitas pelatihan keuangan yang didapatkan oleh UMKM. Metode dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan *independent sample t test*. Sampel penelitian berjumlah 80 responden yang pernah mengakses kredit formal. Simpulan dari penelitian yakni literasi keuangan dan persyaratan kredit berpengaruh positif signifikan terhadap akses kredit formal serta tidak terdapat perbedaan antara kelompok sampel yang pernah dan belum pernah mendapatkan pelatihan keuangan.

Kata Kunci—Akses Kredit Formal, Literasi Keuangan, Persyaratan Pinjaman, Regresi Linear Berganda, UMKM.

I. PENDAHULUAN

USAHA Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi ini didorong dengan meningkatnya ketersediaan lapangan pekerjaan oleh UMKM sehingga mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Di Kota Surabaya, jumlah UMKM berkembang pesat. Pada tahun 2010, jumlah UMKM di Kota Surabaya hanya berjumlah 92 UMKM. Pada tahun 2015 ini, jumlah UMKM di Kota Surabaya berjumlah 4.623 UMKM [1]. Seiring

bertambahnya jumlah UMKM di Indonesia, UMKM tidak terlepas dari permasalahan pembiayaan. Guna meningkatkan kemudahan pembiayaan bagi UMKM, pemerintah memperluas fasilitas pembiayaan UMKM di Indonesia dengan adanya program Kredit Usaha Rakyat (KUR) namun tidak semua UMKM merasakan penyaluran KUR tersebut. Kurangnya penyaluran kredit yang dirasakan oleh usaha kecil didorong oleh keterbatasan akses kredit itu sendiri. Menurut Nkundabanyanga, et al. (2014), salah satu hal yang memengaruhi akses kredit oleh usaha kecil yaitu persyaratan kredit pada lembaga penyedia kredit formal. Rendahnya penyaluran kredit oleh pihak penyalur kredit formal karena lembaga penyalur kredit formal merasa berhati-hati dalam memberikan kredit karena mereka tidak dapat mengetahui kondisi UMKM yang sebenarnya dijelaskan melalui laporan keuangan UMKM [2]. Adanya pembuatan laporan keuangan oleh UMKM merupakan hal yang sulit bagi UMKM karena kurangnya literasi keuangan pemilik UMKM yang meliputi kemampuan dan pengetahuan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan serta mengelola hutang [3].

Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Kurangnya literasi keuangan akan menimbulkan lebih banyak tantangan, khususnya untuk manajemen hutang, tabungan dan kredit, dan perencanaan masa depan. Adanya strategi nasional literasi keuangan Indonesia pada sektor UMKM, menggerakkan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya untuk mengadakan pelatihan keuangan pada UMKM (Mahardi, 2016). Pelatihan keuangan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pemilik UMKM. Belum adanya pengukuran mengenai pelatihan keuangan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM memunculkan pertanyaan mengenai efektivitas pelatihan keuangan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengonfirmasi penelitian Nkundabanyanga, et al. (2014) yang membahas topik tentang persyaratan kredit, akses kredit formal, dan literasi keuangan yang menganalisis pengaruh literasi keuangan dan persyaratan kredit terhadap akses kredit formal. Penelitian ini juga menganalisis efektivitas pelatihan keuangan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Struktur modal

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang dan modal sendiri. Struktur modal pada usaha kecil menjadi sangat penting karena banyak usaha kecil yang gagal karena kelalaian dalam penentuan struktur modal dan *financial leverage* usaha kecil tersebut. Pemilik usaha kecil mengikuti teori *pecking order* dalam memenuhi kebutuhan pendanaan usahanya serta memperhatikan kondisi pasar dan preferensi pribadi mereka dalam keputusan pendanaan

Akses kredit formal

Pertumbuhan akses kredit oleh UMKM dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Madestam (2013), lembaga penyedia kredit formal lebih memiliki akses dan ketersediaan dana yang luas daripada *informal lenders*. Kemampuan dan ketersediaan dana di lembaga penyedia kredit formal untuk memberikan kredit atau pinjaman tiga perempat kali lebih besar dibandingkan lembaga penyedia kredit informal pada banyak negara di Asia.

Persyaratan kredit

Menurut Susan (2012), persyaratan kredit didefinisikan sebagai sebuah standar yang ditetapkan oleh lembaga penyedia kredit yang harus dipenuhi oleh debitur dimana persyaratan tersebut digunakan untuk menentukan atau mengetahui kemampuan debitur dalam membayar kredit kembali. Persyaratan kredit yang terlalu rumit membuat debitur tidak memiliki ketertarikan dalam mengajukan pinjaman pada lembaga penyedia kredit formal [4]

Literasi keuangan

Menurut Huston (2010), literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan keuangan dan aplikasi pengetahuan keuangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan berasal dari pengetahuan keuangan pribadi seseorang dan aplikasinya pada keuangan pribadi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yakni hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan pada UMKM di Surabaya yang pernah mengakses kredit formal minimal satu kali. Data penelitian disebarkan secara *offline* namun terdapat beberapa kuesioner yang diberikan kepada responden secara *online* dikarenakan keterbatasan dari responden untuk ditemui oleh peneliti

B. Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei melalui kuesioner yang disebarkan secara *offline*. Namun, terdapat beberapa kuesioner dalam bentuk *online* karena keterbatasan responden ketika ditemui oleh peneliti. Penyebaran kuesioner *offline* dilakukan dengan mendatangi rumah pemilik UMKM yang pernah mengakses kredit dan mendatangi pameran UMKM. Kuesioner *online* diberikan tidak secara acak melalui media sosial kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Dimensi pengukuran yang digunakan untuk mengukur persyaratan kredit dan akses kredit formal diadaptasi dari penelitian Susan (2012). Sedangkan dimensi pengukuran yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan diadaptasi dari penelitian Lusimbo & Muturi (2015). Skala yang digunakan dalam kuesioner menggunakan skala likert 5 poin. Alasan memilih skala tersebut karena mengadaptasi dari penelitian sebelumnya [5] dan merupakan skala yang umum digunakan dalam penelitian mengenai persepsi.

Sampel penelitian adalah pemilik UMKM yang pernah mengakses kredit formal minimal satu kali. Metode sampling yang digunakan yakni *purposive sampling*. Sejumlah 82 kuesioner disebarkan dari bulan Oktober hingga Desember 2016 dan terdapat 80 kuesioner yang kembali.

Analisis pada penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif demografi, tabulasi silang, uji validitas dan reliabilitas, regresi linear berganda, dan *independent sample t test*. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan persyaratan kredit terhadap akses kredit formal. *Independent sample t test* digunakan untuk mengetahui perbedaan literasi keuangan antara responden yang pernah mengikuti dan belum pernah mengikuti pelatihan keuangan.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif demografi dilakukan untuk mengetahui distribusi dari responden penelitian. Berikut adalah hasil analisis demografi responden pada Tabel 1.

Tabel 1
Profil responden

Profil	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	24	30
Perempuan	56	70
Total	80	100
Umur pemilik		
18-30 tahun	4	5
31-40 tahun	27	34
41-55 tahun	41	51
> 55 tahun	8	10
Total	80	100
Pendidikan terakhir		
Tidak sekolah	1	1
SD	4	5
SMP	12	15
SMA	38	48
Diploma	1	1
S1	23	29
S2	1	1
Total	80	100
Pengalaman pelatihan keuangan		
Pernah mengikuti	35	44
Belum pernah mengikuti	45	56
Total	80	100
Jenis usaha		
Manufaktur	46	57
Dagang	30	38
Jasa	4	5
Total	80	100
Skala usaha		
Usaha mikro	62	78

Profil	Frekuensi	Persentase (%)
Usaha kecil	15	19
Usaha menengah	3	3
Total	80	100
Kegiatan usaha		
Pekerjaan utama	69	86
Pekerjaan sampingan	11	14
Total	80	100
Frekuensi mengakses kredit formal		
1 hingga 2 kali	42	52
3 hingga 4 kali	19	24
5 hingga 9 kali	10	13
10 kali atau lebih dari 10 kali	9	11
Total	80	100
Jumlah kredit yang diterima		
Lebih kecil dari Rp 5.000.000,00	6	8
Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00	36	45
Rp 20.000.000,00 hingga Rp 39.999.999,00	20	25
Rp 40.000.000,00 hingga Rp 74.999.999,00	9	11
Lebih besar dari Rp 75.000.000,00	9	11
Total	80	100

B. Analisis tabulasi silang

Analisis tabulasi silang merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel kategori [6]. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel kategori yang akan dianalisis menggunakan tabulasi silang.

1) Tabulasi silang umur pemilik, jenis kelamin, dan pelatihan keuangan

Diketahui bahwa responden perempuan berusia 41 hingga 55 tahun pernah mengikuti pelatihan keuangan. Berdasarkan data tersebut, dapat diasumsikan bahwa mayoritas peserta pelatihan keuangan memang pemilik UMKM berusia paruh baya dan wanita lebih memiliki antusias tinggi untuk mengikuti pelatihan keuangan. Lain halnya dengan pemilik UMKM berjenis kelamin laki-laki, mayoritas responden laki-laki berusia 41-55 tahun belum pernah mengikuti pelatihan keuangan. Hal tersebut berarti bahwa selain jumlah responden laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan perempuan, pemilik UMKM berjenis kelamin laki-laki kurang memiliki antusias atau kemauan untuk mengikuti pelatihan keuangan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya.

Dari analisis tabulasi silang diatas, dapat dijadikan masukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya atau lembaga yang mengadakan pelatihan keuangan bahwa ketika mengadakan pelatihan keuangan maka harus disesuaikan antara materi pelatihan dan juga karakteristik peserta. Hal tersebut dikarenakan daya serap peserta dari usia paruh baya terhadap materi yang diberikan akan berbeda dengan usia yang lebih muda. Selain itu, dapat juga dilakukan pendampingan personal kepada peserta pelatihan sehingga metode yang digunakan juga dapat menyesuaikan peserta pelatihan keuangan.

2) Tabulasi silang skala usaha, umur usaha, dan frekuensi akses kredit

Skala usaha yang paling sering mengakses kredit yakni usaha kecil dengan lama usaha berjalannya yakni lebih dari 10 tahun. Dapat diasumsikan bahwa usaha kecil tersebut merintis

usahanya sejak lama dan sering mengajukan kredit pada lembaga penyedia kredit formal untuk membiayai usahanya sejak dahulu sehingga frekuensi usaha kecil dalam mengakses kredit juga besar.

Selain itu, usaha mikro dengan umur usaha 1 hingga 3 tahun mayoritas mengakses kredit sebanyak 1 hingga 2 kali. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha mikro yang berdiri 3 tahun belakangan ini mulai memiliki keberanian untuk membiayai usahanya. Hal menarik lainnya adalah mayoritas usaha yang telah berjalan selama 6 hingga 10 tahun dan berskala usaha mikro, mengakses kredit formal hanya sebanyak 1 hingga 2 kali. Adanya hal tersebut diasumsikan karena pemilik UMKM baru mengetahui atau baru saja memberanikan dirinya untuk mengakses kredit formal karena dirinya merasa pada saat sebelum-sebelumnya, usahanya belum cukup mampu untuk memenuhi persyaratan kredit yang ditetapkan atau adanya keraguan dalam membayar kredit.

3) Tabulasi silang skala usaha, umur usaha, dan frekuensi akses kredit

Didapatkan hasil bahwa mayoritas usaha yang berjalan 1 – 3 tahun dengan jumlah karyawan yang cukup sedikit (1 orang dan 2-5 orang) mengajukan nominal kredit sebesar Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00. Dapat diasumsikan bahwa UMKM yang tergolong baru dalam merintis usaha kecilnya sebagian besar masih menggunakan dana internal untuk memulai usahanya. Namun terdapat sebagian kecil UMKM yang baru berjalan 1 hingga 3 tahun namun pernah mengajukan kredit lebih besar dari Rp 75.000.000,00. Hal tersebut berarti masih ada UMKM yang menggunakan sumber pembiayaan eksternal untuk membiayai usahanya.

Lalu untuk nominal kredit yang tergolong besar (Lebih dari 40.000.000,00), mayoritas diajukan oleh UMKM yang berjalan lebih dari 6 tahun. Hal tersebut berarti bahwa semakin mature umur usaha kecil tersebut, maka semakin memiliki kemampuan untuk mengelola hutangnya dan juga pihak penyedia kredit formal lebih berani untuk membiayai usaha kecil yang sudah berjalan sejak lama.

C. Uji Validitas dan reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan kecermatan pada suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran [7]. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). Hasil ada Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 5 indikator yang tidak memenuhi nilai *loading factor* yang berarti kelima indikator tersebut harus dihilangkan dari daftar item yang akan diuji selanjutnya. Setelah kelima indikator tersebut dihilangkan, diuji reliabilitasnya dengan menggunakan *Cronbach's alpha*. Hasil menunjukkan bahwa masing-masing dimensi memiliki nilai *Cronbach alpha* > 0,6 sehingga data penelitian dapat dikatakan *reliable* [8].

Tabel 2
Hasil uji validitas dan reliabilitas

Dimensi	Indikator	Loading Factor (LF)	Cronbach Alpha
Nilai Jaminan	X1.1.1	0.720	0.624
	X1.1.2	0.654	
	X1.1.3	0.409	

Dimensi	Indikator	Loading Factor (LF)	Cronbach Alpha
Suku Bunga	X1.2.1	0.803	0.643
	X1.2.2	0.533	
	X1.2.3	0.563	
Jangka Waktu Pembayaran Hutang	X1.3.1	0.671	0.721
	X1.3.2	0.607	
	X1.3.3	0.525	
	X1.3.4	0.670	
Literasi Hutang	X2.1.1	0.697	0.615
	X2.1.2	0.603	
	X2.1.3	0.321	
	X2.1.4	0.515	
	X2.1.5	0.412	
	X2.1.6	0.494	
Pencatatan Keuangan	X2.2.1	0.802	0.856
	X2.2.2	0.837	
	X2.2.3	0.708	
	X2.2.4	0.797	
	X2.2.5	0.575	
Jumlah Kredit Yang Diterima	Y1.1.1	0.711	0.792
	Y1.1.2	0.583	
	Y1.1.3	0.511	
	Y1.1.4	0.742	
	Y1.1.5	0.556	
	Y1.1.6	0.439	
	Y1.1.7	0.581	
	Y1.1.8	0.687	
Frekuensi Mengakses Kredit Formal	Y1.2.1	0.845	0.676
	Y1.2.2	0.625	

D. Analisis regresi linear berganda

Dalam mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dilakukan uji ANOVA terlebih dahulu. Berikut adalah hasil uji ANOVA:

Tabel 3
Output ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F hitung	Sig.
Regresi	6,484	2	3,242	12,680	
Residual	19,686	77	0,256		0,000
Total	26,170	79			

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai F hitung sebesar 12,680 dan memenuhi kriteria lebih besar dari F tabel dimana nilai F tabel adalah 3,115 (df1=2, df2=77, α=0,05). Nilai signifikansi uji yang dihasilkan yaitu 0,000 dimana memenuhi kriteria < 0,05 (α=5%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa peningkatan variabel literasi keuangan dan persyaratan kredit secara bersama-sama akan meningkatkan akses ke kredit formal.

Kemudian regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel persyaratan kredit dan literasi keuangan terhadap akses kredit formal. Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 5
Output regresi linear berganda

Model	Koefisien β	t hitung	Signifikansi
Konstanta	1.514	3.142	0.002
Persyaratan Kredit	0.360	0.326	0.002
Literasi Keuangan	0.263	0.324	0.002

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 1,514 + 0,360 X1 + 0,263 X2$$

Diketahui bahwa seluruh koefisien regresi pada persamaan adalah positif yang berarti bahwa masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh yang linear atau searah terhadap variabel dependennya. Berdasarkan nilai beta pada kedua variabel independen, dapat dilihat bahwa variabel persyaratan kredit memiliki pengaruh lebih besar daripada variabel literasi keuangan terhadap akses kredit formal. Adapun nilai R square pada penelitian ini sebesar 0,248 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yaitu sebesar 24,8% dimana sebesar 75,2% atau sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

E. Analisis independent sample t test

Uji beda pada penelitian ini dilakukan pada dua kelompok sampel penelitian yaitu responden yang pernah mengikuti pelatihan keuangan dan responden yang belum pernah mengikuti pelatihan keuangan. Berdasarkan hasil pada Tabel 3, nilai *Levene's t test* pada variabel literasi keuangan sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 (α=5%). Hasil signifikansi *t test* untuk *equal variances not assumed* sebesar 0,246 yang nilainya lebih besar 0,05 (α=5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan yang signifikan antara kelompok sampel yang pernah dan yang belum mendapatkan pelatihan keuangan.

Tabel 4
Hasil uji beda

Variabel	Levene's Test		t Test	
	F	Sig.	t	Sig.
Literasi Keuangan	6,330	0,014	-1,120	0,266
			-1,169	0,246

V. SIMPULAN

Berdasarkan analisis deskriptif pada penelitian ini menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan. Dan mayoritas berusia 41 hingga 55 tahun. Dari segi pendidikan terakhir, mayoritas responden merupakan tamatan SMA dan mayoritas belum pernah mengikuti pelatihan keuangan. Sebagian besar dari responden menjadikan UMKM sebagai pekerjaan utamanya. Selain itu, mayoritas responden

mengakses kredit sebanyak 1 hingga 2 kali dengan nominal yang diajukan sebesar Rp 5.000.000,00 hingga Rp 19.999.999,00. Mayoritas responden membiayai usahanya dari kredit mikro.

Dari analisis regresi linear berganda yang dilakukan, variabel persyaratan kredit dan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap akses kredit formal. Hasil *independent sample t test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan antara responden yang pernah mengikuti dan belum pernah mengikuti pelatihan keuangan.

Penelitian ini dapat digunakan oleh penyedia kredit formal sebagai gambaran mengenai karakteristik UMKM dan bagaimana persepsi UMKM dalam menilai persyaratan kredit yang dikenakan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya agar lebih menyesuaikan metode atau materi dalam pelatihan sehingga pelatihan keuangan dapat berjalan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nana, 2016. Jumlah UMKM di Kota Surabaya [Interview] (8 November 2016).
- [2] Rudiantoro, R. & Siregar, S. V., 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), pp. 1-12.
- [3] Lusimbo, N. E. & Muturi, W., 2015. *Financial Literacy and The Growth of Small Enterprises in Kenya: A Case of Kakamega Central Sub-Country, Kenya. International Journal of Economics, Commerce and Management*, pp. 828-845.
- [4] Stiglitz, J. & Weiss, A., 1981. *Credit Rationing in Markets with Imperfect Information. The American Economic Review*, 71(3), pp. 393-410.
- [5] Nkundabanyanga, K. S., Kasozi, D. & Nalukenge, I., 2014. *Lending terms, financial literacy, and formal credit accessibility. International Journal of Social Economics*, 41(5), pp. 342-361.
- [6] Indriatno, Imam & Irwinskyah, R., 1998. Aplikasi Analisis Tabulasi Silang (Crosstab) dalam Perencanaan Wilayah Kota. *Jurnal PWK*
- [7] Azwar, S., 1986. *Reliabilitas dan Validitas: Interpretasi dan Komputasi*. Yogyakarta: Liberty.
- [8] Malhotra, N. K., 2009. *Riset Pemasaran*. Jakarta: PT. Indeks.